

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yakni ingin melihat posisi pemaknaan pendidikan karakter melalui refleksi diri yang dilakukan Bu Prani dalam film oleh guru SMA/SMK Sederajat. Sejumlah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dan analisis resepsi yang dilakukan antara lain:

Pertama, posisi pemaknaan kelima informan menunjukkan bahwa posisi pemaknaan berada pada posisi oposisi. Posisi oposisi dikarenakan mereka tidak setuju dengan konsep pendidikan karakter melalui refleksi diri yang dilakukan Bu Prani dalam Film Budi Pekerti yang dinilai terlalu keras, tidak sesuai dan tidak melalui pertimbangan yang matang. Mereka menganggap cara Bu Prani terlalu ekstrim atau tidak selalu sesuai untuk semua siswa, maka pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kepribadian siswa.

Kedua, tidak ditemukan dominan dan negosiasi karena kelima informan tidak ada yang setuju dengan metode refleksi diri yang dilakukan Bu Prani sepenuhnya, dan juga tidak ada yang setuju tapi terdapat argumen lain yang membuat mereka bisa memaklumi. Ketiga, faktor-faktor demografi yang memengaruhi posisi pemaknaan kelima informan adalah profesi, lingkungan tempat tinggal dan kultur, nilai-nilai keluarga, nilai-nilai keyakinan, dan usia. Tapi yang paling memengaruhi adalah profesi kelima informan sebagai guru yang secara langsung berhadapan dengan anak murid dan menghadapi setiap karakternya.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah tiga dari lima informan menggunakan istilah “konsekuensi logis” dan “disiplin positif” sebagai bahasa yang baik untuk memberikan pendidikan karakter kepada murid-muridnya. Hal ini menjadi penting karena ketika guru berperan untuk mengembangkan karakter murid. Ketika murid melakukan kesalahan, cara yang tepat adalah memberikan

mereka konsekuensi yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan bukan justru memberikan hukuman yang terlalu keras dan memungkinkan adanya hal-hal negatif lain baik itu yang akan menimpa murid maupun gurunya. Kemudian informan dari suku dayak merasa bahwa beberapa metode refleksi yang diterapkan Bu Prani tidak sesuai dengan nilai-nilai suku Dayak karena dinilai tidak sesuai dengan yang diajarkan orang tua dan terlalu keras.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya dengan fokus tema *cyberbullying* pada gen Z dengan karakter anak atau murid dalam Film Budi Pekerti.
2. Pada penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode semiotika untuk melihat makna dibalik simbol-simbol adegan metode refleksi diri dalam Film Budi Pekerti.
3. Pada penelitian berikutnya dengan analisis metode resepsi dapat menggunakan informan dengan kriteria berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian dapat menjadi gambaran bagi pembuat film tentang pemaknaan guru mengenai pendidikan karakter di era digital
2. Hasil penelitian dapat membuka wawasan guru dan orang tua murid mengenai tantangan pendidikan karakter di era digital.